

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan:<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui Pendidikan, manusia akan terus memahami hakikat segala sesuatu, karena ilmu tidak ada batasnya, maka belajar memahami sesuatu pun tidak ada batas waktunya. Belajar atau menuntut ilmu adalah wajib sampai kapanpun. Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan Nasional yang diatur secara sistematis. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad. Habiburrohman, "Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist", *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, Vol 8 No. 2 (2020), 68.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) Tentang Hakikat Pendidikan

<sup>3</sup> Undang-Undang Sisdiknas (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) Tentang Fungsi Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan institusi paling utama dalam menjalankan proses pendidikan, sekolah menjadi salah satu penentu kualitas pendidikan. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan sebagai tempat untuk merubah atau menstranformasi input menjadi output yang diharapkan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup> Input sekolah yang diproses disini adalah siswa. Sekolah harus dapat menciptakan suasana belajar, sarana prasarana penunjang pembelajaran yang menunjang berkembangnya potensi-potensi siswa. Potensi akan tumbuh berkembang secara maksimal jika pelayanan di sekolah sesuai dengan harapan siswa. Output sekolah adalah prestasi dari siswa yang berupa prestasi akademik maupun non akademik.

Prestasi belajar siswa sangat penting untuk diketahui karena dengan adanya prestasi seorang guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan dan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup> Optimal atau tidaknya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal, salah satu faktor eksternalnya dipengaruhi

---

<sup>4</sup> Abd. Rahman Bp dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilm Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al uratul utsqa: Kajian Pendidikan Islam vol 2, Nomor 1, Juni 2022

<sup>5</sup> Deden. Danil, "Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)". Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 03; No. 01; 2009; 30-40

oleh guru yang professional dan budaya sekolah. Keberadaan profesionalisme guru sangat penting untuk dilakukan dalam pendidikan, karena profesionalisme guru sebagai penentu proses pendidikan yang berkualitas, maka seorang guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.<sup>6</sup>

Seorang guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Seperti kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar, mampu memahami karakteristik siswa, dan mampu mengembangkan kurikulum dln. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.<sup>7</sup> Potensi sumber daya guru itu bisa menunjukkan kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu perubahan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran seperti menerapkan metode, media dan strategi yang bermacam-macam sehingga siswa dalam proses pembelajaran termotivasi, merasa senang, mudah memahami serta tidak membosankan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Jihan. Sari Dkk, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". Jurnal JBES: *Journal Of Biology Education And Sciencee*. Vol 2 No 2 April-Juli 2022.

<sup>7</sup> Sulistyowati, dkk, Pengaruh motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ips ekonomi, (2012). 15.

<sup>8</sup> Evi. Diana, "Pengaruh motivasi belajar, peranan kompetensi profesioal guru, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar, "*economic Eduacacion Analysis journal*", vol 2 no 12, 2023.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru berkewajiban;<sup>9</sup> (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan yang sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.

Artinya guru berkewajiban memiliki komitmen untuk meningkatkan profesionalisme yang diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu adanya program budaya sekolah. Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal.<sup>10</sup> Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas, karakter atau watak dan citra yang dimiliki sekolah di masyarakat luas.<sup>11</sup>

Penerapan budaya sekolah menjadi sangat penting untuk diterapkan karena didalamnya mengandung nilai-nilai positif yang dirancang oleh lembaga seperti budaya jujur, budaya saling percaya, budaya kerja sama, budaya membaca, budaya disiplin, budaya bersih, budaya berprestasi, dan

---

<sup>9</sup> undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen.

<sup>10</sup> Akhamad. Kharis dkk, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di Uptd Pendidikan Kecamatan Kabupaten Brebes". (jurnal studi keislaman dan ilmu kependidikan, Vol 5, No 1, Mei 2017).

<sup>11</sup> Ahmad. Miftakul dkk, "Budaya Sekolah / Madrasah". Bintang: jurnal Pendidikan dan Sains, Vol , No 3, Desember 2021; 517-526.

budaya memberi penghargaan sehingga dengan adanya kebiasaan dalam kegiatan tersebut siswa, guru, kepala sekolah akan merasakan nyaman dan senang dalam kegiatan pendidikan.<sup>12</sup> Bilamana penerapan budaya sekolah baik dan tepat maka akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa sehingga siswa dapat mengembangkan pikiran dan prestasinya. Selain siswa juga dapat mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan (pembelajaran) yang lebih efisien dan efektif.

Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi siswa selain profesionalisme guru dan budaya sekolah adalah motivasi. Motivasi merupakan alat pendorong dan daya penggerak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup> Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka, siswa tersebut akan belajar dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Bilamana motivasi belajar siswa tinggi maka hasil prestasi belajar siswa juga tinggi sebaliknya, bila motivasi rendah maka hasil prestasi belajar siswa juga rendah, karena motivasi akan terlihat dari bagaimana hasil prestasi belajarnya.<sup>14</sup> Keberhasilan hasil belajar siswa itu didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. lingkungan sekolah yaitu lingkungan terdekat dengan proses pembelajaran dan juga dukungan guru

---

<sup>12</sup> Sukadari, "Peranan Budaya Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Exponential (education for exceptional Children): Jurnal Pendidikan Luar Biasa, vol. 1, No. 1, Maret 2020.12.

<sup>13</sup> Mahruzar. Riyadi, "Profesionalitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa". Jurnal Madaniyah, Volume 12 Nomor 1 Edisi Januari 2022.

<sup>14</sup> Sardiman. A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2007), 21.

dalam memotivasi siswanya.<sup>15</sup> Pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi seorang guru juga harus bisa memotivasi siswanya, dengan begitu siswa akan mempunyai dorongan tersendiri dan termotivasi.<sup>16</sup>

Profesionalisme guru, budaya sekolah dan motivasi memiliki hubungan yang kuat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bagaimana tidak, profesionalisme guru tidak akan cukup menjadikan pengeluaran pendidikan yang bermutu tanpa adanya lingkungan sekolah yang baik dan pendukungnya. Begitu juga sebaliknya budaya sekolah yang dirancang sebaik mungkin tidak akan berjalan tanpa ada seorang guru yang profesional sebagai penggerakannya. Selain itu motivasi siswa tidak akan tumbuh jika tanpa adanya dorongan dari luar baik dari lingkungan sekolah, guru, teman dln. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal atau prestasi yang tinggi maka diperlukan profesionalisme guru, budaya sekolah dan motivasi harus berjalan secara bersamaan.

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Ponorogo memang sudah menerapkan guru profesional, program budaya sekolah, dan upaya untuk memotivasi siswa, namun pada kenyataannya masih ditemukan hasil prestasi belajar siswa yang beragam, mulai dari siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Selain itu, masih banyak

---

<sup>15</sup> Wa Ama Banauwe, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Melati". Kuttab: Jurnal ilmiah mahasiswa, vol.3, No.2, Januari 2022

<sup>16</sup> Muinah, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII" *Jurnal Eksponen* Volume 7 Nomor 2, September 2017.

siswa yang bersusah payah untuk menempuh nilai KKM, terdapat siswa yang harus menempuh ujian remedial beberapa kali untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM bahkan ada siswa yang memperoleh sama dengan nilai KKM. Rendahnya perolehan nilai di MIN se-Kabupaten Ponorogo diperkirakan karena kurangnya guru yang profesional, kurangnya penerapan budaya sekolah, dan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.<sup>17</sup>

berdasarkan fenomena di lapangan bahwa masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang pasif, beberapa guru masih menggunakan pola mengajar secara konvensional, tidak menekuni profesinya secara utuh, dan terdapat guru yang bukan linier. Fenomena lainnya dilihat budaya di lingkungan sekolah masih belum tertanam dengan kuat, terutama dalam hal budaya belajar, budaya kerjasama dan budaya disiplin. Fenomena menunjukkan bahwa siswa untuk berprestasi masih sangat rendah. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran hanya sekedar sebuah rutinitas dan tidak dilandasi oleh semangat untuk senantiasa mencapai prestasi yang tinggi. Selain itu, budaya kerjasama antara para warga sekolah baik itu siswa, guru, maupun kepala sekolah masih belum tertanam dengan kuat. Sehingga dengan kurang kuatnya budaya kerjasama tersebut menyebabkan permasalahan dalam

---

<sup>17</sup> Hasil observasi lapangan di MIN se-Kabupaten Ponorogo, 06 november 2023, pukul 10-00-11.30.

proses pembelajaran tidak mampu diselesaikan secara maksimal, sehingga pada akhirnya prestasi belajar rendah.

Selain fenomena di atas juga terjadinya motivasi siswa yang masih rendah dikarenakan kurangnya dorongan dari lingkungan sekolah, guru dan teman. Selain dari faktor eksternal kurangnya motivasi dipengaruhi oleh faktor internal yang menyebabkan siswa tidak melakukan kegiatan belajarnya secara maksimal. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan perwujudan dari kurang tertariknya siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga siswa tidak merasa butuh untuk mempelajari materi tersebut dan cenderung mengabaikan materi pelajaran yang pada akhirnya kondisi psikologis tersebut termanifestasikan dalam sikap siswa yang cenderung malas-malasan dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menghadirkan guru yang profesional. Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam ketrampilan. Oleh sebab itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup> Bila hal ini terlaksana dengan baik maka apa yang disampaikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>18</sup>Buchari.Alma, Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar),(Bandung: Cet.2,Alfabeta, 2010), hlm.137



Sebagaimana yang dikatakan oleh Adin dalam penelitiannya bahwa profesionalisme guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,7195 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya profesionalisme mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

Selain profesionalisme guru, budaya sekolah juga dirasa tepat oleh peneliti karena dengan penerapan budaya sekolah siswa akan dilatih setiap hari dalam hal positif seperti budaya membaca, kerja sama, jujur, disiplin, tanggung jawab, menghargai diri, sehingga siswa senang dan nyaman dalam belajar. Budaya sekolah secara tidak langsung dapat memberikan kesempatan langsung untuk siswa dalam mengembangkan inteletuknya, mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas dengan kelompok, dan menyampaikan pendapat sehingga siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dan akan belajar bersungguh-sungguh dengan begitu hasil belajar akan meningkat.<sup>20</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Rosmayanti dalam penelitiannya bahwa budaya sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,908 lebih besar dari  $t$  tabel 2,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada

---

<sup>19</sup> Adin. Rosid P, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Darun Najah Kecamatan Sekampung Lampung Timur, (Skripsi, Ftik Iain Metro, Metro Lampung, 2017), 22.

<sup>20</sup> Muhammad Husni dan Muhammad Hasyim, *Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius*, (jurnal studi keislaman dan ilmu kependidikan, Vol 5, No 1, Mei 2017).

pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi siswa(Y).<sup>21</sup>

Selain itu, motivasi siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan mempunyai motivasi maka siswa senang, tekun, ulet, semangat dalam belajar dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar guna memperoleh prestasi atau hasil belajar yang diharapkan. Sebagaimana dalam penelitian Mailiza Amalia mengatakan bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal itu dibuktikan dari hasil penelitiannya Bahwa hasil uji empiris, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai t hitung 6,302 dan p value (Sig) sebesar 0,000 berada di bawah alpha 5% (0,05). Besar pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,791. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap (ceteris paribus) dan X1 mengalami kenaikan 1% maka Y mengalami kenaikan 0,791% sehingga hipotesis pertama diterima.<sup>22</sup>

Dari permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh profesionalisme guru, budaya sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo”.

---

<sup>21</sup>Rosmayanti, pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 5.

<sup>22</sup> Mailiza. Amalia, “Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Metta Maitreya Pekanbaru” *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2, Juli 2017: 114-124

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Identifikasi masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa pasif
2. Guru tidak menekuni profesinya secara utuh
3. Terdapat guru yang belum linier
4. Penerapan budaya sekolah masih belum tertanam dengan kuat
5. Minimnya motivasi dalam diri siswa
6. Minimnya prestasi dalam diri siswa

Adapun pembatasan masalah dapat digunakan untuk meminimalisir adanya penyimpangan atau perluasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti ini membatasi diri untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru, budaya sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.
2. Hasil Penelitian prestasi belajar yang dilakukan berpusat pada kognitifnya saja
3. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas IV & V MIN se-Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2024.
4. Penelitian ini terbatas pada guru MIN se-Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2024

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik profesionalisme guru MIN se-Kabupaten Ponorogo?
2. Seberapa baik budaya sekolah MIN se-Kabupaten Ponorogo?
3. Seberapa baik motivasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo?
4. Seberapa baik prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo?
5. Apakah ada pengaruh positif profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo?
6. Apakah ada pengaruh positif budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo?
7. Apakah ada pengaruh positif motivasi terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo?
8. Apakah ada pengaruh positif secara bersama-sama antara profesionalisme guru, budaya sekolah, motivasi terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan seberapa besar profesionalisme guru MIN se-Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan seberapa besar budaya sekolah MIN se-Kabupaten Ponorogo

3. Untuk mendiskripsikan seberapa besar motivasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo
4. Untuk mendiskripsikan seberapa besar prestasi belajar MIN se-Kabupaten Ponorogo
5. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh positif profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo
6. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh positif budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo
7. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh positif motivasi terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo
8. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh positif secara bersama-sama antara profesionalisme guru, budaya sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah Penelitian, yang perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata yaitu kata *hypo* dan *thesis* yang berarti pendapat. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis tuliskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh positif antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo

Ha : Ada pengaruh positif antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo

Ha : Ada pengaruh positif antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo

Ha : Ada pengaruh positif secara bersama-sama antara profesionalisme guru, budaya sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang bisa didapatkan dalam penelitian ini diantaranya:

##### 1. Secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh profesionalisme guru, budaya sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain dalam mengembangkan dunia pendidikan.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai landasan untuk menentukan langkah-langkah penyempurnaan dalam rangka mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih baik dan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terkait masalah kualitas guru khususnya di MIN se-Kabupaten Ponorogo

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai pengetahuan tentang pengaruh profesionalisme guru, budaya sekolah, dan motivasi sehingga nantinya guru dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa

c. Bagi peneliti yang akan datang

Manfaat bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai profesionalisme guru, budaya sekolah, dan motivasi dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **G. Penegasan Istilah**

Penegasan ini, bertujuan untuk menghindari pemahaman yang salah dalam menafsirkan istilah dalam judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa penegasan agar maksud dan arti menjadi lebih jelas, maka peneliti menjabarkan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Profesionalisme guru

Profesionalisme Guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara profesional oleh seorang guru dan adanya keseimbangan antara hak yang diterima seorang guru dengan kewajiban yang harus dilaksanakannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sutiono, "Profesionalisme guru", *Tazhdzib al-akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* vol 4, No. 2, 2021.

b. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai solusi pemecahan masalah yang mereka hadapi.<sup>24</sup>

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dan keinginan siswa untuk meningkatkan kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.<sup>25</sup>

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar atau prestasi belajar siswa dapat diartikan merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.<sup>26</sup>

2. Secara Operasional

Secara operasional profesionalisme guru, budaya sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah penelitian yang

---

<sup>24</sup> Erna Labudasari, peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21

<sup>25</sup> Umna. Emda, “Kedudukan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran”, *Lantanida Journal*, vol.5 No.2, (2017), 93-196.

<sup>26</sup> Lutfi. Gusmawadi DKK, “upaya Peningkatan belajar pada siswa sekolah dasar”, *Pensa: Jurnal Pendidikan dan ilmu social*, vol 2, No.2, April 2020; 36-42.



membahas hubungan statistik profesionalisme guru, budaya sekolah, serta prestasi belajar siswa. Profesionalisme guru yang dimaksud disini adalah seorang pendidik/guru MIN se-Kabupaten Ponorogo dalam melaksanakan tugas profesinya sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Budaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan atau nilai-nilai yang berkembang di MIN se-kabupaten Ponorogo yang dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugasnya dan dapat mempengaruhi siswa dalam peningkatan proses pembelajarannya. Indikator budaya sekolah yaitu jujur, saling percaya, kerja sama, membaca, disiplin, bersih, prestasi, dan memberi penghargaan.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang ada pada siswa MIN se-Kabupaten Ponorogo dalam melaksanakan proses belajarnya di sekolah. Indikator motivasi belajar yaitu adanya Hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan cita-cita dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya kegiatan lingkungan belajar yang kondusif .

Prestasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil atau capain dari kegiatan proses pembelajaran selama di sekolah MIN se-Kabupaten

Ponorogo yang mana akan menjadi penentu seberapa baik pencapaian yang didapatkan. Indikator prestasi belajar siswa yaitu dapat dilihat dari ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor.